

# EVALUASI STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI KECAMATAN BUNGA MAS BENGKULU SELATAN

Seten Hartedi

Email: setenhartedi@gmail.com

**Abstract:** This study intends to determine the evaluation of instructional strategies teachers of Islamic religious education in public primary schools District of Bunga Mas South Bengkulu, with respondents graders VI totaling 130 people, an indicator of study, the ability of human resources (teachers PAI), learning methods used, and the evaluation or assessment with a 30 question questionnaire instrument. The purpose of this study was to: 1) describe the strategy of organizing learning Islamic Education, 2) describe the delivery strategy learning Islamic education, and 3) describe the learning management strategies of Islamic Education. This study uses qualitative research methods evaluative, the research has its own procedures, where such studies have exacting requirements that must be met such criteria, benchmarks, or standards that are useful as a comparison for data or information obtained or is measurement. Collecting data using observation, questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis techniques to the analysis of descriptive (describing what it is), namely by: data collection, data reduction, display data (data presentation), preparing research reports, and the conclusions of the study. Checking the validity of the data using an extension of observation, triangulation source and check. Research on the evaluation of learning strategies of Islamic religious education teachers in public primary schools Bunga Mas District of South Bengkulu, with the results of the study are as follows: 1) organizing strategies of learning, values obtained with very good category is 49%, good category is 41.77%, and the unfavorable category is 9.23%. 2) learning delivery strategy, values obtained with very good category was 43.92%, both categories was 40.77%, and the unfavorable category is 15.31%. 3) learning management strategies, values obtained with very good category was 50.61%, both categories was 39.85%, and the unfavorable category is 9.54%.

**Keywords:** Learning strategies, Islamic Religious Education.

**Abstrak:** Penelitian ini bermaksud mengetahui evaluasi strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan, dengan respondennya siswa kelas VI yang berjumlah 130 orang, indikator penelitian, kemampuan sumberdaya manusia (guru PAI), metode pembelajaran yang digunakan, dan evaluasi atau penilaian dengan instrumen angket 30 soal. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk: 1) mendeskripsikan strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 2) mendeskripsikan strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan 3) mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif evaluatif, yakni penelitian yang memiliki prosedur tersendiri, dimana penelitian jenis ini menuntut persyaratan yang harus dipenuhi berupa kriteria, tolak ukur, atau standar yang berguna sebagai pembanding bagi data atau informasi yang diperoleh atau yang disebut dengan pengukuran. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif (menggambarkan apa adanya), yaitu dengan cara: koleksi data, reduksi data, data display (penyajian data), menyusun laporan penelitian, dan kesimpulan penelitian. Pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber dan member check. Penelitian tentang evaluasi strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan, dengan hasil penelitian antara lain sebagai berikut: 1) strategi pengorganisasian pembelajaran, diperoleh nilai dengan kategori sangat baik adalah 49%, kategori baik adalah 41,77%, dan kategori kurang baik adalah 9,23%. 2) strategi penyampaian pembelajaran, diperoleh nilai dengan kategori sangat baik adalah 43,92%, kategori baik adalah 40,77%, dan kategori kurang baik adalah 15,31%. 3) strategi pengelolaan pembelajaran, diperoleh nilai dengan kategori sangat baik adalah 50,61%, kategori baik adalah 39,85%, dan kategori kurang baik adalah 9,54%.

**Kata kunci:** Strategi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

## Pendahuluan

Belajar merupakan suatu kegiatan kompleks yang erat sekali hubungannya dengan guru. Seorang guru harus dapat melakukan strategi pembelajaran dengan tepat, karena keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru dalam menggunakan strategi pembelajaran. Bahwa strategi pembelajaran merupakan tindakan guru melaksanakan rencana

mengajar. Rencana mengajar yang dibuat oleh guru memuat beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan

<sup>1</sup> Sunhaj i, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Grafindo Litera Media, 2009), h. 1

proses pembelajaran. Guru diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran sehingga siswa menguasai kemampuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran kita selalu berhubungan dengan istilah pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Namun dalam pelaksanaannya istilah tersebut sering digunakan secara rancu atau kurang pada tempatnya. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Guru tidak hanya menransfer ilmu kepada siswanya tetapi setelah mengikuti pembelajaran tentu siswa menjadi lebih baik dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Itu berarti bahwa guru merupakan seorang manajer dan juga sumber informasi di dalam kelas. Sebelum mengajar guru seharusnya membuat sesuatu rencana pembelajaran. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan aktivitas yang bermakna dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>Dalam proses pembelajaran ada dua faktor yang mempengaruhi kesuksesan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya konsep diri, motivasi, berprestasi, minat, bakat, sikap dan sistem nilai. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, misalnya materi, waktu dan tempat, fasilitas serta strategi pembelajaran.<sup>3</sup>

Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, dan membiasakan. Guru juga bertugas: (1) wajib menemukan pembawaan yang ada pada siswa dengan berbagai cara seperti wawancara, observasi, pergaulan dan angket. (2) berusaha menolong siswa mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang. (3) mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan siswa berjalan dengan baik.<sup>4</sup>

Upaya peningkatan mutu pembelajaran tidak lepas dari peran strategi guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Karena mengajar bukanlah semata-mata berorientasi pada hasil, tetapi juga berorientasi pada proses. Peranan strategi guru

dalam kegiatan pembelajaran yang optimal, akan mengefektifkan proses tersebut, dengan semakin efektifnya proses, maka semakin tinggi pula hasil yang dicapai. Adanya kurikulum yang disusun dengan baik pun tidak akan berpengaruh banyak dalam prestasi belajar siswa, jika tanpa didukung oleh strategi yang sesuai.<sup>5</sup>

Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa-pengguna strategi pembelajaran- dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.<sup>6</sup>

Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang memiliki strategi pembelajaran yang baik khususnya Pendidikan Agama Islam.Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan islam. "Ditangan Guru PAI lah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, keahlian (skill), kematangan emosional dan moral serta spritual".<sup>7</sup>

Dalam pendidikan agama islam lebih menitikberatkan pada pembentukan kepribadian bukan semata-mata masalah intelektual saja bahkan dalam pendidikan agama tersebut diharapkan mencapai 3 hal kemampuan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan pengertian lain selain mendapat ilmu pengetahuan dan menghayatinya sehingga menimbulkan peningkatan kesadaran beragama. Jika tiga hal kemampuan tersebut ingin dicapai maka diperlukan strategi, keterampilan, wacana dan metode yang tepat.

Untuk mengantisipasi dampak negatif dari kemajuan Iptek dan lajunya arus modernisasi yang

<sup>5</sup> Zamroni, *Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000), h. 74-75

<sup>6</sup> Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 3

<sup>7</sup> Kusnandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) h. 40

<sup>2</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, h. 64

<sup>3</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosda Karya,2009), h. 52

<sup>4</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), h. 1

begitu cepat, umat manusia harus segera menyadari dan membentengi diri dengan kemampuan kepribadiannya agar tidak kehilangan jati diri bangsa serta ikut terseret dalam pola globalisasi yang jauh dari nilai-nilai agama. Pembelajaran pendidikan Agama Islam pada umumnya lebih menekankan pengetahuan tentang sikap yang terkesan normatif, kaku, dan kurang menarik. Pengajar sering menempatkan diri sebagai pendakwah dengan memberi petunjuk, perintah, dan aturan yang membuat peserta didik jenuh dan bosan. Pengajar juga jarang memberikan keteladanan dengan sikap dan perilaku.

Keefektifan dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu persoalan lembaga pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah persoalan pemilihan, penetapan, dan pengembangan strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga upaya untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mengembangkan semua potensinya sesuai dengan karakteristik, kemampuan, dan keterampilannya tidak tercapai secara maksimal.<sup>8</sup>

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup> Tapi pada kenyataannya dewasa ini banyak para guru yang mengajar dengan pola tradisional dan mengabaikan strategi pembelajaran yang sangat mendasar dalam mengajar sehingga mata pelajaran yang diajarkan kadang kala tidak dipersiapkan secara matang dan terencana apa yang guru sampaikan tidak dapat diserap dan diterima sepenuhnya oleh anak karena di sekolah-sekolah masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan, mata pelajaran yang diajarkan, dan Pada akhirnya dengan keadaan yang seperti ini maka guru harus menguasai dan mempunyai strategi pembelajaran yang baik dalam pembelajaran agar apa yang diinginkan oleh guru dapat tercapai.

Keberhasilan pembelajaran itu sangat berkaitan dengan strategi dan metode pembelajaran. Strategi

pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berpikir mandiri, kreatif dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi.<sup>10</sup>

Penerapan strategi yang tidak tepat dapat berakibat fatal, bisa menyebabkan gagalnya pembelajaran. Disini tugas guru tentunya berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua peserta didik. Belajar yang tidak menggairahkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis. Ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>11</sup> Minat selain memungkinkan pemusatan pikiran, juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Keriangan hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan membantunya tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya itu.<sup>12</sup> Dengan porsi yang kecil pada pelajaran Pendidikan Agama Islam ini maka perlu diadakan untuk menumbuhkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Hal ini mengingatkan penulis ketika melakukan observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan. Seorang murid bisa saja tetap duduk, melihat dan mendengarkan gurunya mengajar namun hatinya belum tentu saja sejalan dengan mata dan telinganya, ini terbukti ketika guru memberikan pertanyaan siswa tidak memahami dan sekaligus tidak bisa menjawabnya. Selain itu, adanya perilaku siswa yang kurang mendukung seperti bercakap-cakap dengan temannya serta meletakkan kepala diatas meja.<sup>13</sup>

Hal ini menunjukkan siswa kurang menaruh perhatian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu perlu ditingkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan siswa pun mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, salah satu tindakan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran serta menarik minat belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi yang

<sup>10</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD, 2002),h. 96

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 7

<sup>12</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Efisien*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997), h. 12

<sup>13</sup> Observasi Pembelajaran PAI di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan. tanggal 6 Juni 2016

<sup>8</sup> Degeng, *Paradigma Baru Pendidikan Memasuki Era Demokratisasi Belajar*, makalah disajikan dalam Seminar dan Diskusi Panel Nasional Teknologi Pembelajaran, V.7 Oktober 2000 di UM Malang

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 132

menarik supaya peserta didik tidak bosan terhadap pembelajaran. Atas dasar uraian di atas dan melihat pentingnya strategi pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian lebih dalam tentang Evaluasi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan.

## Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif, yaitu penelitian yang memiliki prosedur tersendiri, dimana penelitian jenis ini menuntut persyaratan yang harus dipenuhi berupa kriteria, tolak ukur, atau standar yang berguna sebagai pembanding bagi data atau informasi yang diperoleh atau yang disebut dengan pengukuran.<sup>14</sup> selanjutnya, berdasarkan dari hasil pengukuran tersebut diambil keputusan sebagai hasil evaluasi, yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan, dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Penelitian deskriptif adalah suatu metode untuk meneliti fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran suatu keadaan yang berlangsung dalam proses pembelajaran saat ini yaitu gambaran tentang strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.<sup>15</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>16</sup> Dengan menggunakan pendekatan ini nantinya akan terlihat proses evaluasi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI.

Pada penelitian ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu (1) menyusun pedoman observasi,

instrumen penelitian (angket), wawancara dan dokumentasi; (2) melakukan pengamatan dikelas dalam proses pembelajaran untuk memperoleh data tentang evaluasi strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan, (3) melakukan analisis data. Berkenaan dengan itu, data dianalisis secara deskriptif sehingga dengan melakukan beberapa kegiatan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data yang riil tentang evaluasi strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan.

Untuk mendapatkan data dan informasi tentang variabel strategi pembelajaran, dikumpulkan dengan menggunakan metode angket. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada empat macam, yaitu observasi, kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi.

### 3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di seluruh SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan yang berjumlah 7 sekolah, yang beralamatkan di Jl.Raya Talang Randai Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan. Waktu Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu mulai dari tanggal 31 Mei 2016 sampai dengan 30 Juli 2016.

### 4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan. Adapun alasan peneliti mengambil Guru Agama Islam di kecamatan bunga mas tersebut sebagai subjek penelitian karena tempat yang mudah dijangkau dan memakan waktu penelitian yang tidak lama.<sup>17</sup> Adapun responden dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan siswa kelas VI di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan, yang berjumlah 130 orang.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 36

<sup>15</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya2008), h. 54

<sup>16</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 11

<sup>17</sup> Suyanto, dkk. *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), h. 171-172

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam kegiatan Evaluasi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan, maka ada beberapa langkah dalam strategi pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

### 1. Strategi Pembelajaran Guru Agama Dalam Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh melalui observasi sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa penerapan strategi pengorganisasian pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan. Guru Pendidikan Agama Islam, mempersiapkan dan menyusun perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, mengadakan sumber pembelajaran, menyediakan alat bantu pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran bagi yang ada, mengecek kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi pembelajaran. Disamping itu guru menata dan mengatur ruangan sehingga terlihat rapi dan bersih. Persiapan dalam mengajar juga disusun dengan rapi, seperti RPP, buku paket, dan media pembelajaran dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan, menurut Bapak Nazwar Panani, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 37 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan strategi pengorganisasian sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai pelajaran pendidikan agama islam yang akan disampaikan atau untuk mengetahui ingatan siswa terhadap pelajaran yang telah lalu, dan dapat menerima suatu pembelajaran dengan baik. Hal ini senada dengan pendapat Bapak Arkanuddin, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 38 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwaguru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan strategi pengorganisasian pembelajaran sebelum memasuki ruangan kelas terlebih dahulu memberi salam, mengatur kondisi dan situasi siswa di kelas, materi yang akan disampaikan disesuaikan dengan lingkungannya, dan tujuannya untuk membentuk budi pekerti siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan pendapat Bapak

Batas Mudin, A.Ma.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 39 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan strategi pengorganisasian pembelajaran terlebih dahulu guru PAI melakukan interaksi dengan siswa, mengecek kehadiran siswa, menata ruangan kelas agar rapi dan nyaman, dan agar pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut dapat mudah dimengerti oleh siswa. Selanjutnya Bapak Sapilin, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 40 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan strategi pengorganisasian pembelajaran dengan cara menyiapkan bahan atau materi pembelajaran, mengatur kondisi siswa, menanyakan kesiapan siswa, supaya apa yang akan disampaikan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran, dan materi yang akan guru tersebut sampaikan dapat secara berurutan.

Setelah itu Bapak Marwi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 41 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan strategi pengorganisasian pembelajaran harus diawali dengan memberikan *pre-tes* untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengingat materi yang telah diberikan sebelumnya, menyiapkan materi yang akan disampaikan yang bersumber dari buku paket, menata ruangan kelas, dan materi yang akan disampaikan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Kemudian Bapak Karmidi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 42 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan strategi pengorganisasian pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai materi yang akan disampaikan harus berpedoman pada RPP supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan mengarah, mengatur keadaan siswa, keadaan lingkungan kelas, dan tujuan yang akan dicapai akan terukur keberhasilannya.

Serta Bapak Usman, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 43 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan strategi pengorganisasian pembelajaran harus melihat kondisi siswa, keadaan ruangan kelas, materi yang akan disampaikan, guru harus menyiapkan alat bantu pembelajaran, dan materi yang akan diajarkan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga apa yang akan disampaikan tidak menyimpang dari pokok bahasan, serta siswa dapat merasa nyaman ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di kelas.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Hasil observasi tanggal 8 Juni 2016

<sup>19</sup> Hasil wawancara, tanggal 13-15 juni 2016

## 2. Strategi Pembelajaran Guru Agama Dalam Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh melalui observasi dapat diketahui bahwa penerapan strategi penyampaian pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan. Guru Pendidikan Agama Islam, mengarahkan materi pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran, mengondisikan suasana proses pembelajaran, berperan aktif dalam pembelajaran, memberikan kesempatan bertanya, dan mengulangi materi pembelajaran. Disamping itu guru menggunakan pendekatan dalam mengajar seperti pendekatan individual, pendekatan kelompok, dan lain-lain, yang dapat membuat siswa merasa nyaman dan senang ketika menerima pelajaran. Dengan hal tersebut kegiatan strategi penyampaian pembelajaran di kelas dapat dilakukan secara baik.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan, menurut Bapak Nizwar Panani, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 37 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan strategi penyampaian pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru menggunakan beberapa metode yang bervariasi diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan demonstrasi. Serta guru harus berperan aktif sebagai pembimbing dalam pembelajaran supaya siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Hal ini senada dengan pendapat Bapak Arkanuddin, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 38 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan strategi penyampaian pembelajaran dengan cara mengarahkan materi pembelajaran supaya siswa mudah menerima dan merespon materi yang disampaikan dengan menggunakan metode yang bervariasi dan langsung menunjukkan bukti di alam terbuka (luar kelas) sehingga guru dapat mengontrol dan berpartisipasi pada saat pembelajaran berlangsung agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Sedangkan berdasarkan pendapat Bapak Batas Mudin, A.Ma.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 39 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan strategi penyampaian pembelajaran dilakukan dengan

menjelaskan materi pelajaran dan mengarahkan materi untuk mempermudah siswa memahami pembelajaran dengan cara menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab agar materi yang diajarkan lebih menarik. Selanjutnya Bapak Sapilin, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 40 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan strategi penyampaian pembelajaran karena dalam menyampaikan materi proses kegiatan belajar mengajar menggunakan metode ceramah, diskusi, simulasi, tanya jawab, demonstrasi, dan kerja kelompok agar siswa lebih menarik untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Setelah itu Bapak Marwi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 41 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan strategi penyampaian pembelajaran supaya apa yang diajarkan oleh guru dengan berbagai metode yang digunakan seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab memudahkan dan menjadikan siswa bersemangat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung serta untuk menjadikan siswa lebih mengerti dengan materi yang telah diajarkan. Kemudian Bapak Karmidi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 42 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan strategi penyampaian pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran maka proses pelaksanaan belajar mengajar dapat mencapai tujuan pembelajaran agar lebih menarik dan terukur dengan mengarahkan materi pelajaran dengan cara belajar sambil bermain serta penggunaan media yang menarik dan guru harus aktif dalam membimbing siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran agar materi yang telah disampaikan akan lebih jelas sehingga siswa lebih paham.

Serta Bapak Usman, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 43 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan strategi penyampaian pembelajaran dengan cara menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi agar siswa lebih nyaman dan senang dalam mengikuti pelajaran tersebut serta guru harus bisa mengimbangi materi pelajaran dengan kemampuan siswa dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Hasil observasi, tanggal 8 Juni 2016

<sup>21</sup> Hasil wawancara, tanggal 13-15 juni 2016

### 3. Strategi Pembelajaran Guru Agama Dalam Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh melalui observasi maka dapat diketahui bahwa penerapan strategi pengelolaan pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan. Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan pembelajaran harus menyimpulkan materi pelajaran, memberikan soal latihan, melakukan tindaklanjut pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan arahan kepada siswa, serta guru menutup proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan, menurut Bapak Nizwar Panani, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 37 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan strategi pengelolaan pembelajaran terlebih dahulu guru harus menyimpulkan materi yang telah disampaikan agar siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan, mengadakan evaluasi pembelajaran sebagai tolak ukur dalam keberhasilan siswa dengan cara memberikan soal latihan dan tugas tambahan pekerjaan rumah (PR) supaya siswa dapat menambah semangat dalam pembelajaran selanjutnya. Hal ini senada dengan pendapat Bapak Arkanuddin, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 38 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan strategi pengelolaan pembelajaran diawali guru menyimpulkan materi pembelajaran lalu memberikan soal latihan kepada siswa, bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru maka guru memberikan pujian, mengulangi pelajaran yang telah disampaikan dan memberikan pekerjaan rumah (PR).

Sedangkan berdasarkan pendapat Bapak Batas Mudin, A.Ma.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 39 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan strategi pengelolaan pembelajaran guru PAI melakukan evaluasi pembelajaran karena evaluasi pembelajaran sangat penting sebab sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan siswa dengan memberikan soal latihan dan PR supaya siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran yang akan datang. Selanjutnya Bapak Sapilin, S.Pd, selaku

Kepala Sekolah SD Negeri 40 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan strategi pengelolaan pembelajaran dengan cara menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan kepada siswa dan memberikan motivasi agar siswa lebih semangat serta guru memberikan soal latihan dan diakhir kegiatan pembelajaran guru memberikan tugas tambahan di rumah lalu dikumpulkan pada saat pembelajaran yang akan datang.

Setelah itu Bapak Marwi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 41 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan strategi pengelolaan pembelajaran dengan cara guru memberikan soal latihan supaya materi yang telah disampaikan oleh guru PAI dapat dengan mudah dipahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan standar dan kompetensi yang terdapat dalam silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian Bapak Karmidi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 42 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan strategi pengelolaan pembelajaran, guru menyimpulkan materi pelajaran berupa rangkuman materi yang telah disampaikan sehingga siswa lebih mengerti dengan cara mengulangi kembali pokok-pokok dalam pembelajaran kepada siswa dan memberikan soal-soal latihan.

Serta Bapak Usman, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 43 Bengkulu Selatan, mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan strategi pengelolaan pembelajaran sudah sangat baik dengan cara menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan lalu memberikan evaluasi berupa soal-soal latihan dan memberikan harapan dan semangat kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru berupa pujian dengan cara memberi hadiah, yaitu dapat bintang, bagus, kamu berhasil serta memberi tugas tambahan yang berbentuk tugas pekerjaan rumah (PR) agar proses pelaksanaan belajar mengajar berjalan dengan baik dan mengarah pada apa yang tujuan guru ingin capai pada akhir pembelajaran tersebut.<sup>23</sup>

Untuk membuktikan kebenaran dari data-data yang penulis peroleh maka akan penulis sajikan secara terperinci sebagai berikut:

<sup>22</sup> Hasil observasi tanggal 8 Juni 2016

<sup>23</sup> Hasil wawancara, tanggal 13-15 juni 2016

### 1. Strategi Pembelajaran Guru Agama Dalam Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebelum melaksanakan pengorganisasian pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan harus menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu, diantaranya: menata isi suatu bidang studi yang diajarkan, pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya supaya pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Strategi pengorganisasian dapat dipilah menjadi dua, yaitu strategi pengorganisasian makro adalah startegi untuk menata urutan keseluruhan isi bidang studi (lebih dari satu ide), sedangkan strategi pengorganisasian mikro adalah strategi untuk menata urutan sajian untuk suatu ide tunggal (konsep, prinsip, dan sebagainya).

Hasil instrumen angket tentang Strategi pengorganisasian pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5.  
Data Hasil Instumen Angket Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

No.	Skor Jawaban Siswa			Jumlah
	a	b	c	
1	71	55	4	130
2	73	45	12	130
3	56	47	27	130
4	65	58	7	130
5	55	67	8	130
6	63	58	9	130
7	64	51	15	130
8	68	59	3	130
9	61	42	27	130
10	61	61	8	130
<b>Total</b>	<b>637</b>	<b>543</b>	<b>120</b>	<b>1.300</b>

Jadi dalam strategi pengorganisasian pembelajaran, siswa yang memilih jawaban a. sangat baik sebanyak 49%, yang memilih jawaban b.baik sebanyak 41,77%, dan yang memilih jawaban c. kurang baik sebanyak 9,23%.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pengorganisasian

pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembuatan program kegiatan pembelajaran, mengadakan sumber pembelajaran, meenyediakan media pembelajaran, mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi pembelajaran sudah disusun dengan teratur dan rapi, misalnya berupa Silabus, RPP, buku Paket, dan media pembelajaran dalam mendukung kegiatan belajar.

### 2. Strategi Pembelajaran Guru Agama Dalam Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mengenai strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan struktur belajar mengajar bagaimana yang digunakan. Pada dasarnya strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam hal ini media pembelajaran merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Adapun indikator dalam strategi penyampaian, antara lain: mengarahkan materi pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran, mengondisikan suasana proses pembelajaran, berperan aktif dalam pembelajaran, memberikan kesempatan bertanya, dan mengulangi materi pelajaran. Hasil instrumen angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6.  
Data Hasil Instumen Angket Strategi Penyampaian Pembelajaran

No.	Skor Jawaban Siswa			Jumlah
	A	b	c	
1	66	55	9	130
2	27	43	60	130
3	64	60	6	130
4	58	58	14	130
5	57	50	23	130
6	52	63	15	130
7	70	46	14	130
8	64	48	18	130
9	64	58	8	130
10	49	49	32	130
<b>Total</b>	<b>571</b>	<b>530</b>	<b>199</b>	<b>1.300</b>

Jadi dalam strategi penyampaian pembelajaran, siswa yang memilih jawaban a. sangat baik sebanyak 43,92%, yang memilih jawaban b. baik sebanyak 40,77%, dan yang memilih jawaban c.kurang baik sebanyak 15,31%.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam ruang lingkup penyampaian materi pelajaran guru dapat mengarahkan siswa untuk dapat mengikuti pelajaran secara tertib dan tenang dengan cara mengondisikan suasana proses pembelajaran, guru dituntut untuk bisa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru agar materi yang belum dapat dipahami, bisa dimengerti setelah dijawab oleh guru tersebut.

### 3. Strategi Pembelajaran Guru Agama Dalam Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Strategi pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam sistem strategi pembelajaran secara keseluruhan. Bagaimanapun baiknya perencanaan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran, namun jika strategi pengelolaan tidak diperhatikan maka efektivitas pembelajaran tidak bisa maksimal.Strategi pembelajaran menempati posisi penting dalam upaya mensukseskan pelaksanaan proses belajar mata pelajaran pendidikan agama islam. Adapun indikator dalam strategi pengelolaan, antara lain: menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan soal latihan, melakukan tindaklanjut pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, memberi arahan kepada siswa dan menutup kegiatan pembelajaran. Hasil instrumen angket tentang Strategi pengelolaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7.  
Data Hasil Instumen Angket Strategi Pengelolaan Pembelajaran

No.	Skor Jawaban Siswa			Jumlah
	a	b	c	
1	76	51	3	130
2	55	57	18	130
3	64	56	10	130

4	86	33	11	130
5	58	43	29	130
6	60	68	2	130
7	70	51	9	130
8	53	62	15	130
9	57	53	20	130
10	79	44	7	130
<b>Total</b>	<b>658</b>	<b>518</b>	<b>124</b>	1300

Jadi dalam strategi pengelolaan pembelajaran, siswa yang memilih jawaban a.sangat baik sebanyak 50,61%, yang memilih jawaban b.baik sebanyak 39,85%, dan yang memilih jawaban c.kurang baik sebanyak 9,54%.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyimpulkan materi, memberikan soal latihan kepada siswa, melakukan tindak lanjut pembelajaran, memberikan motivasi dan harapan kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar, serta proses dalam menutup pelajaran telah dilakukan oleh guru PAI sehingga dapat terlaksana dengan baik. Dengan terlaksananya ketiga strategi pembelajaran tersebut, seperti strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan dalam proses kegiatan belajar mengajar sudah berjalan dengan lancar dan baik. .

Hal itu karena lingkup materi mata pelajaran pendidikan agama islam amat banyak. Padahal keterbatasan alokasi waktu yang disediakan hanya 2 jam. Maka bila strategi yang digunakan dapat lebih efektif dilaksanakan dalam mensukseskan proses belajar mengajar, strategi pembelajaran yang digunakan hendaknya membantu peserta didik dalam menyelesaikan materi secara efisien dengan waktu yang terbatas.

Ketika melakukan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam beliau membuat siswa merasa santai dan tertarik untuk belajar, karena beliau dalam proses pembelajaran melibatkan siswa dalam pembelajaran tersebut misalnya mengarahkan materi pelajaran, meninjau kembali,

mengevaluasi dan memberikan dorongan psikologi atau sosial. Perlu didukung pula dengan strategi pembelajaran dan metode yang tepat yang dilakukan oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar siswa di dalam mengikuti pelajaran tidak merasa cepat bosan sehingga guru diharuskan menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan bisa membuat suasana belajar menjadi lebih bergairah dan menjadikan peserta didik semangat dan merasa senang di dalam mengikuti pelajaran tersebut. Strategi pembelajaran di samping menempati posisi penting dalam proses pembelajaran juga merupakan tanda bagaimana seorang pendidik bertindak secara profesional dalam melaksanakan fungsi kependidikan di sekolah. Dengan strategi pembelajaran berarti seorang pendidik mempunyai target yang jelas, kerangka berpikir yang melandasi tindakannya yang sistematis dan terarah sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Namun sebaliknya bila seorang pendidik tidak memiliki strategi pembelajaran, maka akan terjadi kesemrawutan dalam proses pembelajaran. Justru guru akan terjebak dengan arah yang tidak jelas dalam menjelaskan materi pelajaran.

Khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI). Secara prinsip guru mata pelajaran pendidikan agama islam telah melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan oleh pihak sekolah tersebut. Namun, tidak berarti dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak ada kendala, karena dalam kenyataannya buku penunjang materi PAI, masih sangat kekurangan. Pada masalah lainnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, secara umum di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan telah dilakukan rencana pembelajaran. Walaupun masih bersifat sederhana.

Adapun yang menjadi faktor penghambat, antara lain berkaitan dengan sumber metodologi, dan materi pembelajaran yang harus dibaca oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sendiri maupun dibaca oleh peserta didik. Keterbatasan waktu yang hanya 2 (dua) jam tiap minggu memaksa guru melakukan strategi secara efisien dan efesensi pembelajaran, padahal materi yang harus disampaikan sangat padat. Dengan situasi dan kondisi yang dihadapi di SD Negeri kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan tersebut, kiranya pihak sekolah menyadari pentingnya memperkuat manajemen dan melengkapi fasilitas yang

di nilai masih sangat kurang untuk menghadapi persaingan di dalam bidang pendidikan.

Pada saat peneliti melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung terjun kelapangan untuk mengetahui lokasi, keadaan dan kondisi tempat yang akan dijadikan sebagai deskripsi untuk mendapatkan data dalam penelitian, kemudian peneliti melakukan penyebaran angket (kuesioner) ke pada siswa kelas V di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan sebanyak 30 soal, dengan responden 130 siswa, untuk mendapatkan data tambahan yang masih kurang maka peneliti melakukan wawancara dengan bertanya kepada kepala sekolah, teman sejawat, dan para siswa, serta melakukan dokumentasi dengan cara mengambil gambar (foto) sekolah, visi misi sekolah, pelaksanaan kegiatan penelitian, dan dokumen-dokumen lainnya sehingga diperoleh data yang dibutuhkan.

Pada saat melakukan pembelajaran, guru pendidikan agama islam harus menguasai strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk menjadikan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan siswa yang kita ajari akan mudah menerima atau menangkap pelajaran yang guru tersebut sampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dalam hal ini untuk mengetahui evaluasi strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan. Maka dari itu skor responden tersebut dapat di hitung menggunakan rumus Persentase (P), sebagai berikut:

$$P = \frac{fx}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

fx = Frekuensi Skor

N = Jumlah Skor Keseluruhan.<sup>24</sup>

Berdasarkan variabel Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan, diatas maka dapat diperoleh hasil instrumen angket (kuesioner) penelitian. Adapun data hasil penelitian tersebut tertera dalam tabel berikut ini:

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek...*, h. 170

Tabel 4.8.  
Data Hasil Instrumen Angket Responden Siswa Kelas VI SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan

No.	Skor Jawaban Siswa			Jumlah
	a	b	c	
1	71	55	4	130
2	73	45	12	130
3	56	47	27	130
No.	Skor Jawaban Siswa			Jumlah
	a	b	c	
4	65	58	7	130
5	55	67	8	130
6	63	58	9	130
7	64	51	15	130
8	68	59	3	130
9	61	42	27	130
10	61	61	8	130
11	66	55	9	130
12	27	43	60	130
13	64	60	6	130
14	58	58	14	130
15	57	50	23	130
16	52	63	15	130
17	70	46	14	130
18	64	48	18	130
19	64	58	8	130
20	49	49	32	130
21	76	51	3	130
22	55	57	18	130
23	64	56	10	130
24	86	33	11	130
25	58	43	29	130
26	60	68	2	130
27	70	51	9	130
28	53	62	15	130
29	57	53	20	130
30	79	44	7	130
<b>Total</b>	<b>1.866</b>	<b>1.591</b>	<b>443</b>	<b>3900</b>

Adapun hasil instrumen angket tentang evaluasi strategi pembelajaran guru PAI, adalah sebagai berikut:

1. Yang memilih jawaban a.

$$P = \frac{fx}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{1.866}{3.900} \times 100\%$$

$$= 47,85\%$$

2. Yang memilih jawaban b.

$$P = \frac{fx}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{1.591}{3.900} \times 100\%$$

$$= 40,79\%$$

3. Yang memilih jawaban c.

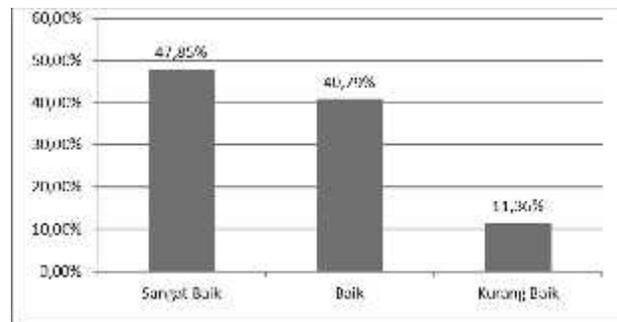
$$P = \frac{fx}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{443}{3.900} \times 100\%$$

$$= 11,36\%$$

Berdasarkan penghitungan jumlah keseluruhan data instrumen angket di atas dapat diketahui bahwa Evaluasi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan, kategori sangat baik adalah 47,85%, dan kategori baik adalah 40,79%, serta kategori kurang baik adalah 11,36%. Dan dari data di atas dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

Grafik Hasil evaluasi strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan.



## Penutup

Berdasarkan hasil penemuan penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan fokus penelitian dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun indikator dalam strategi pengorganisasian, antara lain: membuat program kegiatan pembelajaran, mengadakan sumber pembelajaran, menyediakan alat bantu pembelajaran, menyiapkan

- media pembelajaran, mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi pembelajaran.
- b. Strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun indikator dalam strategi penyampaian, antara lain: mengarahkan materi pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran, mengondisikan suasana proses pembelajaran, berperan aktif dalam pembelajaran, memberikan kesempatan bertanya, dan mengulangi materi pelajaran.
- c. Strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun indikator dalam strategi pengelolaan, antara lain: menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan soal latihan, melakukan tindaklanjut pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, memberi arahan kepada siswa dan menutup kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Evaluasi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan secara keseluruhan, yaitu dengan kategori sangat baik adalah 47,85%, dan kategori baik adalah 40,79%, serta kategori kurang baik adalah 11,36%. Jadi dari data hasil instrumen angket penelitian tentang Evaluasi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan, yang peneliti laksanakan beberapa waktu yang lalu maka strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam tersebut sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembuatan program kegiatan pembelajaran, mengadakan sumber pembelajaran, menyediakan media pembelajaran, mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi pembelajaran sudah disusun dengan teratur dan rapi, misalnya berupa Silabus, RPP, buku Paket, dan media pembelajaran dalam mendukung kegiatan belajar, dalam strategi penyampaian pembelajaran yang dilakukan guru dapat mengarahkan siswa untuk dapat mengikuti pelajaran secara tertib dan tenang dengan cara mengondisikan suasana proses pembelajaran, guru dituntut untuk bisa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada

guru agar materi yang belum dapat dipahami, bisa dimengerti setelah dijawab oleh guru tersebut serta strategi pengelolaan pembelajaran berupa menyimpulkan materi, memberikan soal latihan kepada siswa, melakukan tindaklanjut pembelajaran, memberikan motivasi dan harapan kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar, serta proses dalam menutup pelajaran telah dilakukan oleh guru PAI sehingga dapat terlaksana dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Degeng. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Memasuki Era Demokratisasi Belajar*. Makalah disajikan dalam Seminar dan Diskusi Panel Nasional Teknologi Pembelajaran, V.7 di UM Malang.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hisyam Zaini, dkk. 2002. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Made wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mahmud Yunus. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Grafindo Litera Media.
- Suyanto, dkk. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Media Group.
- The Liang Gie. 1997. *Cara Belajar Efisien*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zamroni. 2000. *Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.

